

Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0

Algooth Putranto^{1*}, Haryati², Titis Gandariani³, Mitrayati⁴, Yuliza Andriyani Siregar⁵, Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin⁶

¹Universitas Dian Nusantara

^{2,4}Universitas Karimun

³Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

⁵STIKes Bhakti Husada

⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: algooth.putranto@dosen.undira.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1994>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 July 2025

Revised: 18 July 2025

Accepted: 28 July 2025

Kata Kunci

literasi digital, berpikir kritis, mahasiswa, Society 5.0

Keywords

digital literacy, critical thinking, university students, Society 5.0



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa dalam menghadapi era Society 5.0. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber ilmiah terbaru yang relevan dengan dua variabel utama tersebut. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kapasitas berpikir kritis dalam menilai, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara bertanggung jawab. Sementara itu, berpikir kritis menjadi landasan penting agar mahasiswa mampu menyaring informasi, menyusun argumen yang logis, dan mengambil keputusan yang tepat dalam lingkungan digital yang kompleks. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling memperkuat antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi cenderung memiliki daya nalar yang lebih baik, serta mampu memahami konteks sosial dan etis dari informasi yang diterima. Beberapa strategi pengembangan yang ditemukan dalam literatur meliputi pemanfaatan media pembelajaran digital, pendekatan gamifikasi, pembelajaran berbasis masalah, serta penguatan literasi kritis dan karakter. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kedua aspek tersebut secara simultan dan integratif dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi agar mahasiswa siap menghadapi tantangan dan perubahan di era Society 5.0.

This study aims to examine the relationship between the level of digital literacy and critical thinking skills among university students in the era of Society 5.0. Using a literature review method, this research analyzes various recent scholarly sources relevant to these two main variables. Digital literacy involves not only technical competence in using digital tools but also the capacity for critical thinking in evaluating, assessing, and producing information responsibly. Meanwhile, critical thinking serves as a crucial foundation for students to filter information, construct logical arguments, and make informed decisions in a complex digital environment. The findings of the literature analysis reveal a mutually reinforcing relationship between digital literacy and critical thinking. Students with high levels of digital literacy tend to demonstrate stronger reasoning abilities and a better understanding of the social and ethical contexts of the information they encounter. Development strategies identified in the literature include the use of digital learning media, gamification approaches, problem-based learning, and the enhancement of critical literacy and character education. This study highlights the importance of simultaneously and integratively developing both digital literacy and critical thinking within higher education learning processes to prepare students for the dynamic challenges of the Society 5.0 era.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Algooth Putranto, et al (2025). Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0, 4(1), 2532-2539 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1994>

PENDAHULUAN

Transformasi sosial dan teknologi dalam era Society 5.0 menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki kemampuan adaptif yang tinggi terhadap perkembangan teknologi informasi (Kamakaula, 2024). Era ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi digital, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menyikapi kompleksitas informasi yang berkembang pesat (Kamakaula & Uria, 2025). Literasi digital menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mengevaluasi, memproduksi, dan mendistribusikannya secara bertanggung jawab. Menurut Islamia dan Arif (2024), mahasiswa Indonesia saat ini menunjukkan tingkat literasi digital yang beragam, yang sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan akses terhadap teknologi digital.

Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting yang mendasari pengambilan keputusan yang rasional dan etis dalam menghadapi arus informasi digital (Kamakaula & Fenetiruma, 2024). Setiawardani dan Robandi (2021) menekankan bahwa pendekatan pedagogi kritis dalam pendidikan perlu dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran reflektif mahasiswa, terutama dalam menyaring informasi digital yang seringkali bias dan manipulatif. Hal ini sejalan dengan temuan Lawitta dan Najdah (2025) yang menyatakan bahwa berpikir kritis berperan signifikan sebagai prediktor dalam pencapaian keterampilan literasi digital. Oleh karena itu, integrasi antara kemampuan berpikir kritis dan literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak secara intelektual dan sosial (Kamakaula & Arifin, 2025).

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, salah satunya melalui pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran (Naja et al., 2025). Penelitian oleh Hita (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran jasmani dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Begitu pula dengan penggunaan animasi dan teknologi pembelajaran interaktif yang terbukti meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Melati et al., 2023). Inovasi seperti gamifikasi dalam Learning Management System (LMS) juga telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Ivander et al. (2025). Pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap konteks digital inilah yang menjadi fokus utama dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan era Society 5.0 (Sagrim et al., 2025).

Namun demikian, beberapa studi sebelumnya masih melihat literasi digital dan berpikir kritis sebagai dua kemampuan yang berdiri sendiri, bukan sebagai dua variabel yang saling memengaruhi (Kamakaula & Pattiasina, 2025). Padahal, menurut Lawitta dan Najdah (2024), terdapat keterkaitan yang erat antara kemampuan berpikir kritis dan literasi digital mahasiswa. Sayangnya, kajian yang meneliti hubungan langsung antara keduanya dalam konteks mahasiswa Indonesia, terutama pada tataran implementasi kurikulum Merdeka di era Society 5.0, masih terbatas. Di sinilah letak *research gap* dari penelitian ini (Yatimin et al., 2025). Penelitian ini menawarkan *novelty* dengan mengkaji keterkaitan antara tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara simultan, serta menganalisis implikasinya terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial dan teknologi di era Society 5.0 (Febrina et al., 2025). Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini memberikan sintesis teoritik yang mendalam sebagai kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan tinggi berbasis literasi digital dan pemikiran kritis di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait keterkaitan antara tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa pada era Society 5.0. Tahapan pelaksanaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian
Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu utama yang menjadi fokus kajian, yaitu keterkaitan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di era Society 5.0. Tahapan ini juga mencakup penetapan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan kriteria pencarian literatur.
2. Penelusuran dan Pengumpulan Literatur
Peneliti mengumpulkan sumber-sumber ilmiah dari database terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kriteria literatur yang digunakan adalah artikel jurnal, prosiding, dan buku yang relevan dengan topik, dan fokus pada tema literasi digital, berpikir kritis, serta konteks pendidikan tinggi di era Society 5.0.
3. Evaluasi dan Seleksi Literatur yang Relevan
Setelah literatur dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi kualitas dan relevansi isi dari masing-masing sumber. Evaluasi dilakukan berdasarkan konteks penelitian, metode yang digunakan oleh penulis sebelumnya, dan relevansi tematik terhadap rumusan masalah penelitian ini. Literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar ilmiah dikeluarkan dari kajian.
4. Analisis dan Sintesis Isi Literatur
Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap isi literatur yang telah diseleksi. Analisis dilakukan dengan cara membaca secara cermat, mencatat temuan-temuan penting, dan mengelompokkan tema-tema utama terkait dua variabel utama: literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Sintesis dilakukan untuk membandingkan dan mengintegrasikan berbagai temuan serta membangun pemahaman teoritik yang koheren.
5. Identifikasi Gap dan Formulasi Konsep
Berdasarkan hasil analisis literatur, peneliti mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) dan merumuskan kontribusi baru (*novelty*) dari penelitian ini. Gap ditemukan pada minimnya kajian yang secara langsung mengaitkan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara simultan dalam konteks Society 5.0. Dari sini kemudian dirumuskan kerangka konseptual yang menjadi landasan dalam menyusun simpulan.
6. Penyusunan Laporan dan Penarikan Simpulan
Tahapan akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang sistematis, dimulai dari latar belakang, landasan teori, pembahasan hasil sintesis literatur, hingga kesimpulan dan saran. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil sintesis dan analisis literatur, dengan tetap mengacu pada tujuan awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah dari sejumlah literatur ilmiah yang relevan, diperoleh berbagai temuan yang memperkuat keterkaitan antara tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa pada era Society 5.0. Hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Ritonga dan Zahra (2024) menemukan bahwa literasi digital memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran digital. Guru atau dosen memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas literasi digital yang bersifat kritis dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan unsur berpikir kritis dalam menyeleksi dan menyikapi informasi.
2. Muyassaroh dan Arsanti (2022) menekankan urgensi literasi digital bagi mahasiswa sebagai kemampuan dasar untuk bertahan dan berkembang di era Society 5.0. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih selektif dan kritis dalam mengakses serta memproduksi informasi. Mereka juga menunjukkan kecenderungan untuk berpikir sistematis dalam menyelesaikan tugas akademik yang berbasis digital.
3. Mahmud dan Ekawati (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi digital dan kompetensi calon guru. Mahasiswa yang unggul dalam literasi digital juga memperlihatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis yang lebih baik, terutama dalam merespons isu-isu pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa literasi digital menjadi fondasi penting bagi pengembangan berpikir kritis mahasiswa calon pendidik.

4. Madayani dan Iftanti (2025) mengungkapkan bahwa pengembangan literasi digital pada mahasiswa memberikan implikasi pedagogis positif, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sains. Mahasiswa yang terbiasa berpikir reflektif dalam menilai informasi digital cenderung mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis lebih dalam, baik dalam konteks akademik maupun sosial.
5. Nuryadi dan Widiatmaka (2023) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat literasi kewargaan (*civic literacy*) mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menganalisis konten digital dengan kritis menunjukkan tingkat kesadaran sosial dan etis yang lebih tinggi, yang penting untuk keberdayaan individu di masyarakat digital.
6. Huba dan Pranata (2024) melakukan analisis terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa dan menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada tingkat dasar hingga menengah. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi juga memperlihatkan kemampuan menalar dan berpikir kritis yang lebih baik, terutama dalam kegiatan diskusi dan penyusunan argumentasi akademik.
7. Fitria, Arsanti, dan Hasanudin (2022) merumuskan sejumlah strategi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, salah satunya dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Meski fokus pada masyarakat umum, strategi ini relevan diterapkan di lingkungan mahasiswa untuk mendorong proses berpikir kritis melalui dialog, refleksi kolektif, dan kesadaran digital.
8. Margalita, Susantini, dan Kuntjoro (2025) mengembangkan *e-book* berbasis *problem based learning* yang terintegrasi dengan budaya lokal dan terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa. Pembelajaran berbasis masalah mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi dan menyajikan argumen berbasis data yang akurat.
9. Najah dan Syaharuddin (2024) menjelaskan bahwa literasi kritis merupakan jembatan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mereka menekankan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dan literasi kritis akan menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga tajam dalam berpikir dan peka terhadap realitas sosial.
10. Mahdy, Ikmal, dan Wijayanto (2024) meneliti hubungan penggunaan gawai sebagai media literasi digital dengan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis mahasiswa statistika. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang signifikan, di mana mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi untuk mengakses informasi ilmiah menunjukkan peningkatan dalam berpikir logis dan kritis, terutama saat mengolah dan menginterpretasi data.

Pembahasan

Era Society 5.0 menuntut mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, reflektif, dan produktif (Wahyudin et al., 2025). Literasi digital dalam konteks ini tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat digital, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, memproduksi, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Fitria, Arsanti, dan Hasanudin (2022) menegaskan bahwa kemampuan literasi digital merupakan fondasi dalam menciptakan masyarakat yang adaptif terhadap disrupsi digital melalui strategi pemberdayaan yang melibatkan pendidikan partisipatif dan berbasis komunitas.

Mahasiswa sebagai aktor utama dalam pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan literasi digital secara menyeluruh. Huba dan Pranata (2024) mencatat bahwa masih banyak mahasiswa Indonesia yang berada pada tingkat literasi digital dasar hingga menengah, terutama dalam hal kemampuan evaluatif terhadap informasi digital. Hal ini berdampak pada kualitas pengambilan keputusan akademik maupun sosial, yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis (HR et al., 2025). Menyikapi hal ini, Islamia dan Arif (2024) menunjukkan bahwa digital literacy mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, kognitif, dan afektif yang menyertainya. Oleh karena itu, perlu pendekatan pedagogis yang lebih integratif untuk mengembangkan keterampilan ini.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi (Rahman et al., 2025). Ivander et al. (2025) menunjukkan bahwa gamifikasi dalam Learning Management System (LMS) mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sekaligus menstimulasi proses berpikir kritis ketika mahasiswa harus mengambil keputusan dalam situasi belajar yang bersifat simulatif dan interaktif. Begitu pula, Melati et al. (2023) membuktikan bahwa media

animasi berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan daya pikir mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Pemanfaatan media digital yang tepat dapat menciptakan ruang pembelajaran yang menumbuhkan budaya berpikir reflektif, sebagaimana juga dibuktikan oleh Hita (2023) dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

Lebih jauh, Mahdy, Ikmal, dan Wijayanto (2024) menegaskan bahwa penggunaan gawai secara intens sebagai media literasi digital berbanding lurus dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya, keterpaparan terhadap teknologi digital dapat mendorong pengembangan kognitif, asalkan digunakan secara terarah dan reflektif. Hal ini selaras dengan pandangan Lawitta dan Najdah (2024, 2025) yang secara eksplisit menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan prediktor kuat dari keterampilan literasi digital. Dalam proses ini, berpikir kritis menjadi kunci untuk memilah informasi, memahami konteks, dan mengambil keputusan yang tepat dalam dunia digital yang sarat hoaks dan disinformasi (Samsu et al., 2025).

Selanjutnya, dalam konteks kurikulum Merdeka, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi dua kompetensi esensial yang harus ditanamkan secara sinergis. Lestari et al. (2023) menekankan pentingnya model-model pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan zaman. Mahasiswa harus didorong untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menyusun argumen, melakukan evaluasi informasi, dan menghasilkan solusi kreatif berbasis teknologi (Redjeki, 2025). Madayani dan Iftanti (2025) bahkan menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital dalam bidang bahasa dan sains dapat memberikan implikasi pedagogis yang luas, terutama dalam mendorong pola pikir analitis dan kolaboratif.

Tak kalah penting, perkembangan literasi digital juga berimplikasi pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial mahasiswa (Haryadi et al., 2025). Nuryadi dan Widiatmaka (2023) mengungkap bahwa penguatan civic literacy atau literasi kewargaan dapat dilakukan melalui pendekatan literasi digital yang kritis. Hal ini sejalan dengan pandangan Ritonga dan Zahra (2024), yang menyatakan bahwa guru dan dosen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa melalui kegiatan literasi digital yang bermuatan nilai. Dengan kata lain, literasi digital yang dikembangkan secara reflektif tidak hanya mencetak mahasiswa yang cerdas teknologi, tetapi juga yang bijak dan beretika dalam menggunakan teknologi.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Margalita, Susantini, dan Kuntjoro (2025) mengembangkan e-book berbasis budaya lokal yang valid dan efektif dalam menumbuhkan keterampilan literasi digital. Model ini secara tidak langsung juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial-budaya yang dihadapi, sekaligus mengasah kemampuan integratif antara data, nilai, dan konteks. Dalam ranah berpikir kritis, Najah dan Syaharuddin (2024) menekankan pentingnya literasi kritis sebagai pendekatan yang mampu mengembangkan kesadaran ideologis dan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas informasi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis tidak bersifat linear atau tunggal, melainkan kompleks dan saling memperkuat. Literasi digital memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengakses dan memproduksi informasi, sementara kemampuan berpikir kritis menjadi landasan dalam menyaring dan memaknai informasi tersebut secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, strategi pengembangan kedua aspek ini harus dilakukan secara integratif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari desain kurikulum, pemilihan media, hingga model evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan dukungan kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Keduanya saling memperkuat dan perlu dikembangkan secara integratif dalam proses pembelajaran.

Diperlukan upaya sistematis dari lembaga pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pengembangan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi. Penggunaan media digital interaktif, model pembelajaran inovatif, serta pelatihan berpikir

reflektif harus menjadi bagian dari strategi pendidikan guna membentuk mahasiswa yang adaptif, kritis, dan cerdas digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, terutama kepada para dosen, rekan sejawat, dan penyedia literatur ilmiah yang menjadi sumber utama dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, D. M. A., Pusparani, K. V., Kusyanto, F. A., Mubarak, R., & Redjeki, F. (2025). The Influence of E-Marketing Mix and Quality of Health Services on Patient Satisfaction at RSUD Prof. Dr. Soekarjo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3724–3735.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi meningkatkan literasi digital pada masyarakat di era society 5.0. *PROTASIS: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/52>
- Haryadi, D., Giriati, G., & Wendy, W. (2025). Ownership structure and transfer pricing in Indonesia: How are board experience and executive characteristics involved? *Investment Management & Financial Innovations*, 22(1), 134.
- Hita, I. P. A. D. (2023). Pengaruh Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Taktik Permainan Bola Basket pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 5(1), 19-26.
- HR, L. N., Putri, L. Z., Octavianus, B., HB, A. S., & Redjeki, F. (2025). Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Pertumbuhan Bisnis Online. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3990–3994.
- Huba, N. H., & Pranata, R. (2024). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2489>
- Islamia, I., & Arif, A. R. (2024). Assessing digital literacy skills among Indonesian university students in the age of Society 5.0. *Jurnal Educative*. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/educative/article/view/8678>
- Ivander, F., Salim, B. S., Sihombing, D. O., & Hita, I. P. A. D. (2025). Gamifikasi dalam Learning Management System (LMS): Apakah berpengaruh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa?. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1433-1439.
- Kamakaula, Y. (2024). Sustainable agriculture practices: Economic, ecological, and social approaches to enhance farmer welfare and environmental sustainability. *West Science Nature and Technology*, 2(02), 47–54.
- Kamakaula, Y., & Arifin, Z. (2025). The Role of Philosophy in Developing Environmental Philosophy Concepts for Development Based on Ecological Justice. *The Journal of Academic Science*, 2(4), 1038–1045.
- Kamakaula, Y., & Fenetiruma, O. A. (2024). Knowledge-Based Approaches to Adaptive Agriculture: An Ethnoecological Case Study of Indigenous Communities in Climate Change Adaptation. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 7(3), 916–930.
- Kamakaula, Y., & Pattiasina, T. A. (2025). The Role of Shifting Cultivation Farming Systems in Meeting Family Food Security. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 384–389.
- Kamakaula, Y., & Uria, D. (2025). Sistem Pertanian Ladang Berpindah Dalam Perspektif Etnoekologi. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(1), 294–308.
- Lawitta, R., & Najdah, T. (2024). Analisis peran kemampuan berpikir kritis sebagai prediktor keterampilan literasi digital mahasiswa. *Seminar Nasional STEKOM*. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/237>
- Lawitta, R., & Najdah, T. (2025). The role of critical thinking as a predictor of students' digital literacy skills. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/5150>

- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0. Nilacakra.
- Madayani, N. S., & Iftanti, E. (2025). Digital literacy development of undergraduate students for society 5.0: Pedagogical implication for language and science education. JEELS. <https://jurnal.faktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/jeels/article/view/3813>
- Mahdy, I. F., Ikmal, F. M., & Wijayanto, H. (2024). Hubungan penggunaan gadget sebagai media literasi digital dengan tumbuhnya critical thinking pada mahasiswa statistika Unisba. Bandung Conference Series. <https://www.researchgate.net/publication/389720715>
- Mahmud, M. R., & Ekawati, D. (2023). The relationship between digital literacy and the competency of prospective teacher students in the society 5.0 era. PrimaryEdu. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/3687>
- Margalita, S., Susantini, E., & Kuntjoro, S. (2025). Validity and effectiveness of problem based learning e-book integrated with indigenous culture to enhance digital literacy skills. Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA. <https://jurnal.usk.ac.id/JIPI/article/view/42573>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. Journal on Education, 6(1), 732-741.
- Muyassaroh, I., & Arsanti, M. (2022). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. PROTASIS: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/51>
- Naja, N. S., Mandala, N. A., Agustini, A., Bakhita, R. M., & Redjeki, F. (2025). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi: Studi Literature. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 3236-3240.
- Najah, E. F., & Syaharuddin, S. (2024). The role of critical literacy in enhancing students' critical thinking skills in the digital era. ISSRECTEC. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/issrectec/article/view/22479>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in society 5.0. Journal of Education and Learning. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1386526>
- Rahman, A., Hayya, L. N., & Redjeki, F. (2025). Adopting Omnichannel Strategies for Enhanced Customer Experience in E-Business. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 4432-4437.
- Redjeki, F. (2025). ANALYSIS OF THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA MARKETING ON CONSUMER BUYING BEHAVIOR IN THE DIGITAL. INTERNATIONAL JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS, 2(1), 77-90.
- Ritonga, S. A., & Zahra, K. L. (2024). The role of teachers in instilling student character through digital literacy in the society 5.0 era. Zeniusi Journal. <https://journal.zeniusi.com/zj/article/view/18>
- Sagrim, M., Iyai, D. A., Runtuboi, Y., Kamakaula, Y., Koibur, J., Sawen, D., Salosa, Y., Pakage, S., Senis, Y., & Runtuboi, F. (2025). Indigenous Agricultural Practices: Sweet Potato Cultivation Among the Arfak Tribe in Gueintuy, West Papua. International Journal of Advanced Technology and Social Sciences, 3(5), 617-630.
- Salma, A. K., Syafa, I. T., Az-Zahra, S., & Mareta, R. D. (2025). Pentingnya kompetensi literasi digital mahasiswa calon guru biologi di era society 5.0. Integrasi. <https://journal.innoscientia.org/index.php/integrasi/article/view/100>
- Samsu, R. A., Budiawan, L. N., Yinnie, C., Muhroji, J., & Redjeki, F. (2025). The Impact of Influencer Marketing on Consumer Decision-Making in E-Commerce Platforms. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 5257-5261.
- Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). Critical pedagogy in the era of the industrial revolution 4.0 to improve digital literacy students welcoming society 5.0 in Indonesia. PrimaryEdu. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/2073>
- Wahyudin, W., Hapsari, R. I., Wulandari, A. A., & Redjeki, F. (2025). Strategic Analysis of e-Business and Marketing and Sales Strategies in MSMEs. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 3950-3956.

Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0, Algooth Putranto, Haryati, Titis Gandariani, Mitrayati, Yuliza Andriyani Siregar, Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin 2539

Yatimin, Y., Harahap, S., Redjeki, F., Suprayitno, D., Sinaga, H. D. E., Nainggolan, E., & Batjo, S. N. (2025). The Impact of Financial Technology on Consumer Behavior and Banking Service. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 9(1), 146–150.